

**SURVEI MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN OLAHRAGA DENGAN
MATA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP SISWA SMP NEGERI
SATAP PALANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN**

***SURVEY OF STUDENT'S LEARNING INTERESTS ON SPORTS SUBJECT
AND MATHEMATICS SUBJECT AT SMPN SATAP PALANGKAIN
SOUTH SINJAI SUBDISTRICT***

**OLEH
HAIRIL ANWAR**

Hairilanwar019@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

HAIRIL ANWAR. Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan. (dibimbing oleh Wahyu Jayadi dan Suwardi).

Penelitian Ini adalah jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika. Populasi adalah seluruh siswa Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang. Teknik penentuan sampel adalah *sampel jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dengan menggunakan aplikasi SPSS 21,00 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan minat penjas bahwa : dari 30 sampel murid ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak (4) orang (13,4 %), klasifikasi baik sebanyak (2) orang (6,6 %), klasifikasi sedang (9) orang (33.4 %), klasifikasi cukup (7) orang (20%), klasifikasi kurang sebanyak (4) orang (13,3%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak (4) orang (13.3%). Sedangkan dari minat matematika dari 30 sampel murid ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak (4) orang (13%), klasifikasi baik sebanyak (2) orang (6.7%), klasifikasi sedang (5) orang (16,6%), klasifikasi cukup sebanyak (10) orang (33.4%), klasifikasi kurang sebanyak (5) orang (16,6%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak (4) orang (13.6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar penjas lebih besar berada dalam kategori *sedang* dibanding minat belajar matematika dalam kategori *cukup*.

Kata Kunci : Minat Penjas dan Minat Matematika

ABSTRACT

HAIRIL ANWAR. 2018 . *Survey of students' Learning Interests on Sports Subject and Mathematics Subject at SMPN Satap Palangka in South Sinjai Subdistrict* (supervised by Wahyu Jayadi and Suwardi)

The study survey research, which aims at examining the students' learning interests on Sports subject and Mathematics subject. The populations of the study were students of SMPN (public junior high school) Satap Palangka in South Sinjai subdistrict. The samples were 30 male students chosen by employing saturated sampling technique. Data were analyzed by employing percentage technique with SPSS version 21.00 application at the level of significance $\alpha = 0.05$.

The results of the study on students' learning interest on Physical Education reveal that from 30 samples: 4 students (13.4%) were classified as very good, 2 students (6.6%) were classified as good, 9 students (33.4%) were classified as medium, 7 students (20%) were classified as adequate, 4 students (13.3%) were classified as poor, and 4 students (13.3%) were classified as worst. The results of students' learning interest on Mathematics reveal that from 30 samples: 4 students (13%) were classified as very good, 2 students (6.7%) were classified as good, 5 students (16.6%) were classified as medium, 10 students (33.4%) were classified as adequate, 5 students (16.6%) were classified as poor, and 4 students (13.6%) were classified as worst. Thus, the conclusion of the study is the students' learning interest on Physical Education is greater, which is in medium category, compared to students' learning interest on Mathematics, which is in adequate category.

Keywords: *Interest on Physical Education and Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pendidikan jasmani berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan baik individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. Dunia anak adalah bermain, maka bermain merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan sebagian

besar waktunya hanya untuk bermain dan bermain. Terhadap demikian bagi anak, gerak adalah kehidupan dan apabila gerak berhenti maka kehidupannya pun berakhir. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Perkembangan jasmani anak, tidak semata-mata bergantung pada proses kematangannya.

Perkembangan itu juga dipengaruhi oleh pengalaman gerak mereka baik ditinjau dari aspek mutu maupun banyaknya pengalaman anak. Anak harus memperoleh kesempatan yang banyak untuk bergerak dan bermain. Namun, kegiatan itu harus disertai terhadap bimbingan dan dorongan dari orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Melalui bimbingan didalam kegiatannya anak akan mampu bergerak terhadap penuh kesenangan, penghematan tenaga, dan gerakannya terkendali, inilah salah satu alasan, mengapa disediakan pengalaman gerak melalui pendidikan jasmani. Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari banyaknya aktifitas fisik yang dilakukan dalam pendidikan jasmani maka dibutuhkan fisik dan motivasi yang baik, motivasi dapat muncul apabila memiliki minat dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Aktivitas siswa dalam proses belajar adalah aktivitas jasmani maupun mental yang digolongkan dalam 5 hal yaitu membaca, menulis, melakukan

experimen dan demonstrasi. Aktivitas (*Oral Aktivitis*), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi. Aktivitas gerak (*motoric actifitis*), seperti senam, atletik, menari dan melukis. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Disekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah menengah umum mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas.

Jadi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan pada setiap mata pelajaran adalah tergantung dari seberapa besarnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar jika seorang siswa mempunyai minat yang baik maka sudah bisa dipastikan bahwa siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar

yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik maka siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang baik juga.

Sama halnya dengan Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial. Mata pelajaran matematika dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya.

Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat maka harapan untuk berhasil pasti sulit dilakukan. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan suatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu

didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani maupun minat belajar matematika.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, ini berarti minat Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan masih rendah.

Ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diantaranya dari sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan jasmani, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar. Bahkan siswa hanya mengutamakan mata pelajaran yang notabene dilaksanakan didalam ruangan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelajaran penjas, didalam pendidikan formal semua mata pelajaran penting karena saling berkaitan dengan yang lain. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti siswa SMP Negeri Satap Palangka memiliki minat mata pelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan minat mata pelajaran matematika yang bervariasi mulai dari nilai yang

berpredikat cukup maka peneliti menyurvei minat belajar penjas dengan minat matematika pada siswa SMP Negeri Satap Palngka.

Minat

Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abd. Rachman Abror (1935:135) “Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan”.

Menurut Slameto (2003:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik pada obyek.

Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minata. Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.

- b. Kenalilah unsur-unsur “permainan” dalam aktivitas belajar.
- c. Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
- d. Pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan.

- e. Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- f. Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
- g. Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar.
- h. Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
- i. Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar.
- j. Berperan aktif dalam diskusi pelajaran di sekolah.
- k. Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar.
- l. Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

(Y.B Sudarmanto, 1993:4)

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, sedikit banyak akan timbul minat terhadap obyek tertentu tersebut dan kebiasaan. Meskipun merasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang. Tetapi karena hasil dari latihan kebiasaan dapat menyebabkan munculnya minat terhadap bidang tertentu.

b. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya minat terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedang dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian minat terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

c. Kewajiban

Dalam menjalankan suatu kewajiban, maka tanggungan terhadap sesuatu itu harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan, jika menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari penuh atas kewajibannya itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak dia akan menjalankan kewajibannya dengan penuh minat.

d. Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi minat kita, yang mungkin dapat membuat atau mendorong dan sekaligus menghambat.

e. Suasana Disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi minat kita.

f. Kuat Tidaknya Perangsang

Seberapa besar kuatnya perangsang suatu obyek sangat mempengaruhi minat kita, kalau obyek itu memberikan perangsang yang besar dan kuat kemungkinan minat kita terhadap obyek tersebut cukup besar, sedangkan apa bila obyek itu hanya memberikan perangsang yang kecil, maka kemungkinan minat yang timbul juga akan kecil.

Menurut Crow and Crow minat terhadap suatu obyek atau aktivitas ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. *The Factor Of Inner Urges* (Faktor Dorongan Dari Dalam) Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

- b. *The Factor Of Social Motives* (Faktor Motif Dalam Lingkungan Sosial) Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar dilingkungan hidupnya bersama-sama orang lain
- c. *The Factor Of Emotional* (Faktor Emosi) Minat timbul karena pengaruh emosi dari orang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melaksanakan dengan perasaan yang senang, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap suatu kegiatan tersebut.

Pendidikan Jasmani

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsep danuntutannya, maka para pengajar pendidikan jasmani selain harus memahami secara mendalam tentang konsep dasarnya, aktivitas jasmani itu sendiri, dan juga landasan ilmiahnya.

1. Aktivitas Jasmani

Aktivitas jasmani dapat kita telusuri dari beberapa sudut pandang yang antara lain meliputi :

- a. Aktivitas jasmani sebagai perilaku gerak manusia yang berada dibawah payung konsep gerak (*Movement Science*).
- b. Aktivitas jasmani sebagai olahraga yang ditujukan berdasarkan disiplin olahraga (*Sport Discipline*).

Selain aktivitas jasmani itu sendiri, para penyelenggara pendidikan jasmani dituntut harus memahami secara mendalam beberapa disiplin lainnya yang berada dibawah payung pendidikan jasmani. Beberapa

diantaranya adalah : *Sport Medicine, Training Theory, Sport Biomekanik, Sport Psikologi, Sport Pedagogi, Sport Sosiologi, Sport History, dan Sport Philisopy.*

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan.

Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial. jasmani adalah kata sifat yang berasal dari kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Dengan pandangan ini maka pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual dan estetika. Pendidikan jasmani, meskipun berusaha untuk mendidik manusia melalui sarana jasmani dengan aktivitas-aktivitas jasmani atau aktivitas fisik tetap berkepentingan dengan tujuan pendidikan yang tidak semuanya jasmani atau fisik.

3. Tujuan Pendidikan Dari Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya mengajarkan dan memajukan aktivitasaktivitas jasmani. Pendidikan

jasmani menampilkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak.

Konsep Belajar dan Mengajar

1. Makna Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diriseseorang dengan demikian belajar itu berlangsung dengan mengikuti langkahlangkahdan tahap-tahap tertentu, sehingga dapat mencapai suatu hasil belajaryang diinginkan

2. Tingkatan-Tingkatan Perbuatan Belajar

Kemampuan – kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilansiswa diperoleh melalui tingkatan perbuatan belajar tertentu, tingkat perbuatanbelajar yang dimaksud adalah menemukan satu perangkat kemampuanintelektual yang ditata sedemikian sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejumlah kemampuan yang dapat dialihkan dari belajar tingkat rendahke belajar tingkat yang lebih tinggi.

3. Hasil Dari Perbuatan Belajar

Kebiasaan sebagai hasil perbuatan belajar kebiasaan sebagai hasil perbuatan belajar diperoleh dari suatu kebiasaan siswa menyapa orang tua, guru, teman dengan selamat pagi? Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorangdan diperoleh melalui proses belajar, cara tersebut bersifat tetap, seragamdan otomatis. Kebiasaan demikian tidak kita peroleh dengan begitu sajatetapi diperoleh dengan latihan berulang kali sehingga menjadi

sesuatu yang berlaku secara otomatis walaupun tanpa kita sadari.

. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Belajar

1. Faktor-Faktor Intern

Faktor-faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

2. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern atau eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Perbedaan mata pelajaran penjas dengan mata pelajaran Matematika

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, materi yang disajikan, strategi yang digunakan, sarana prasarana, serta media yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan jasmani dan olahraga yang menitik beratkan pada aktivitas gerak, lebih dominan pada aspek psikomotor dalam pelajaran, dibandingkan dengan aspek kognitif dan afektif. Sedangkan mata pelajaran lain seperti matematika, aspek kognitif lebih dominan.

Karena adanya perbedaan tersebut, maka bagi guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dibutuhkan persiapan khusus sehingga tidak semua guru (guru kelas atau guru agama) dapat mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan

olahraga dengan benar. Factor keselamatan dan kesehatan fisik memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang menggunakan aktivitas gerak sebagai medium utamanya. Kesalahan dalam mengajar penjas dapat berkaitan bukan hanya cedera dan cacat fisik melainkan juga beban psikologis. Dengan resiko tersebut, maka diperlukan guru yang benar-benar profesional dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dalam mengajar penjas tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang fatal.

Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)

Rumini dan Sundari menyatakan bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Dalam Perkembangan psikologi terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP sebagai berikut:

1) *Abstract and idealistic.*

Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang

sebenarnya dengan diri yang diidamkan.

2) *Differentiated*

Konsep diri remaja menjadi semakin terdeferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdeferensiasi.

3) *Contradiction within them self*

Setelah remaja mendefereinsiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang terdeferensiasi.

4) *The Fluctuating Self*

Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada akhirnya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori tentang dirinya.

5) *Real and Ideal, true and False Selves*

Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

6) *Self Conscious*

Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

7) *Self Protective*

Merupakan mekanisme untuk mempertahankan diri, dimana di dalam upaya melindungi dirinya remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif di dalam dirinya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian survey kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel". Variabel dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menentukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah Variabel penelitian ini ada dua yaitu minat belajar penjas dan minat belajar Matematika.

Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.
2. Minat Belajar adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan

keinginannya sehingga menimbulkan rasa senang. Dalam penelitian ini minat berolahraga dan minat matematika diukur dengan menggunakan angket.

Populasi menurut Sugiyono (2015:117) mengatakan bahwa “populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Satap Palangka yang berjumlah 118 orang. Yang terdiri dari siswa laki-laki kelas VII 30 siswa perempuan 12 siswa, siswa laki-laki kelas VIII 21 siswa dan perempuan 22 siswa serta dari kelas IX siswa laki-laki sejumlah 13 dan perempuan 20 siswa. Menurut Sugiyono (2017:84) “sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dengan karakteristik laki-laki pada kelas VII. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah seluruh siswa laki-laki SMP Negeri Satap Palangka yang berjumlah 30 siswa. Karena anggota populasi dianggap homogen maka, adapun teknik pengambilan sampel yaitu sampel *jenuh* yaitu pengambilan dari anggota sampel dari populasi dilakukan keseluruhan dari siswa laki-laki kelas VII. Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, dan persentase. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal
2. Analisis distribusi frekuensi
Uji distribusi frekuensi untuk melihat gambaran minat siswa terhadap mata pembelajaran pendidikan jasmani dan mata pelajaran matematika yang akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

	Minat Penjas	Minat Mtk
Mean	101.37	94.70
St.Dev	6.57	9.39
Variance	43.27	88.21
Range	24.00	35.00
Minimum	90.00	77.00
Maximum	114.00	112.00
Sum	3041.00	2841.00

1. Data minat belajar penjas diperoleh nilai (*mean*) = 101.37 dari 30 sampel dengan jumlah nilai secara keseluruhan (*sum*) sebanyak 3041.00. Untuk nilai simpangan baku (*standar deviasi*) = 6.57 dengan nilai rentang (*range*) 24.00, nilai *Variance* 43.27 dari jumlah terendah (*minimum*) 90.00 Sedangkan jumlah nilai tertinggi (*maximum*) = 114.00.
2. Data minat belajar matematika diperoleh nilai (*mean*) = 94.77 dari 30 sampel dengan jumlah nilai secara keseluruhan (*sum*) sebanyak 2841.00. Untuk nilai simpangan baku (*standar deviasi*) = 9.39

dengan nilai rentang (*range*) 35.00, nilai *Variance* 88.21 dari jumlah terendah (*minimum*) 77.00 sedangkan jumlah tertinggi (*maximum*)= 112.00.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas data

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *item-total correlation*. Suatu item dinyatakan valid jika koefisien *item-total correlation* lebih besar dari nilai 0,361 yang di ambil dari t_{tabel} .

Minat Penjas.

	r hitung	t tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,628	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,369	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,626	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,414	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,128	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 6	0,592	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,388	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0,372	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,215	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,501	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0,414	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,130	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 13	0,428	0,361	Valid
Pertanyaan 14	0,490	0,361	Valid
Pertanyaan 15	0,608	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,539	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,440	0,361	Valid
Pertanyaan 18	0,396	0,361	Valid
Pertanyaan 19	0,444	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0,656	0,361	Valid
Pertanyaan 21	0,386	0,361	Valid
Pertanyaan 22	0,539	0,361	Valid

Pertanyaan 23	0,113	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 24	0,494	0,361	Valid
Pertanyaan 25	0,351	0,361	Valid
Pertanyaan 26	0,583	0,361	Valid
Pertanyaan 27	0,134	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 28	0,540	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0,176	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 30	0,386	0,361	Valid

Dari 30 item soal disimpulkan 25 item instrument minat dinyatakan valid dan 5 item soal dinyatakan gugur. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0,361.

Minat Matematika.

	r hitung	t tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,552	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,382	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,503	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,458	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,058	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 6	0,415	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,431	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0,538	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,127	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,564	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0,437	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,190	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 13	0,393	0,361	Valid
Pertanyaan 14	0,456	0,361	Valid
Pertanyaan 15	0,555	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,450	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,586	0,361	Valid
Pertanyaan 18	0,377	0,361	Valid

Pertanyaan 19	0,451	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0,434	0,361	Valid
Pertanyaan 21	0,409	0,361	Valid
Pertanyaan 22	0,574	0,361	Valid
Pertanyaan 23	0,159	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 24	0,473	0,361	Valid
Pertanyaan 25	0,544	0,361	Valid
Pertanyaan 26	0,520	0,361	Valid
Pertanyaan 27	0,119	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 28	0,520	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0,151	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 30	0,414	0,361	Valid

Dari 30 item soal disimpulkan 25 item instrument motivasi dinyatakan valid dan 5 item soal dinyatakan gugur. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.361

2. Uji Reabilitas data

Pedoman alat pengukur dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.05. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Minat Penjas

Hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable minat penjas diatas 0.05 yaitu 0.835. Oleh karena itu disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Crons Bach's Alpha* $0.835 > 0.05$ maka penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat penjas dapat dikatakan reliabel atau handal.

Minat Matematika

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
Minat Matematika	0,686	Reliabel

Hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable minat matematika diatas 0.05 yaitu 0.686. Oleh karena itu disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Crons Bach's Alpha* $0.686 > 0.05$ penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat matematika dapat dikatakan reliabel atau handal.

Hasil Persentase Frekuensi Tiap Variabel

a. Persentase frekuensi klasifikasi hasil tes minat belajar penjas

Interval	Frekuensi	Persen %	Klasifikasi
➤ 110	4	13,4 %	Baik sekali
106– 109	2	6,6 %	Baik
102– 105	9	33.4%	Sedang
98– 101	7	20%	Cukup
94 – 97	4	13,3 %	Kurang
90 – 93	4	13,3 %	Kurang sekali
Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar grafik lingkaran 4.1 di atas tentang

Variabel	<i>CronBach's Alpha</i>	Ket.
Minat Penjas	0,835	Reliabel

hasil penelitian tes minat belajar penjas yang diperoleh pada siswa SMPN Satap Palangka dari 30 sampel murid ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak (4) orang (13,4 %), klasifikasi baik sebanyak (2) orang (6,6%), klasifikasi sedang (9) orang (33.4%), klasifikasi cukup (7) orang (20%), klasifikasi kurang sebanyak (4) orang (13,3%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak

(4) orang (13.3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes minat belajar penjas yang diperoleh pada siswa SMPN Satap Palangka dapat dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 33.4 %.

b. Presentase frekuensi minat belajar matematika

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar grafik lingkaran 4.2 di atas tentang hasil penelitian tes minat matematika yang diperoleh pada siswa SMPN satap palangka, bahwa dari 30 sampel murid ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak (4) orang (13%), klasifikasi baik sebanyak (2) orang (6.7%), klasifikasi sedang (5) orang (16,6%), klasifikasi cukup sebanyak (10) orang (33.4%), klasifikasi kurang sebanyak (5) orang (16,6%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak (4) orang (13.6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil minat matematika yang diperoleh pada siswa SMPN satap palangka dapat dikategorikan cukup dengan persentase 33.4 %.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Gambaran survey minat belajar penjas pada siswa SMPN Satap Palangka dari 30 sampel murid disimpulkan bahwa hasil tes minat belajar penjas yang diperoleh pada siswa SMPN Satap Palangka dapat dikategorikan sedangsedangkan minat belajar matematika diperoleh pada siswa SMPN satap palangka dapat dikategorikan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ateng, Abdulkadir. 1992. *Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani*.

Interval	Frekuensi	Persen %	Klasifikasi
➤ 107	4	13 %	Baik sekali
101– 106	2	6.7 %	Baik
95– 100	5	16.6 %	Sedang
89– 94	10	33.4%	Cukup
83 – 88	5	16.6 %	Kurang
77 – 82	4	13.6 %	Kurang sekali
Jumlah	30	100 %	

Jakarta : Dirtjen Dikti.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.

Desmita.2014. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakary

Husdarta, Drs. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Hariyanto&Suyono . 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta : Dirtjen Dikti.

- Natawidjaya, Rochman. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : C.V. Mutiara.
- Rumini dan Siti Sundari, (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soejoedi, Imam. 1979. *Pengantar Buku Pegangan Guru Olahraga SPG*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudarmanto, Y.B. 1993. *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta : Dirljen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Aksara Baru.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kencana,
- Singgih D. Gunarsa. (2009). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia